



## Studi Deskriptif Proses Berkarya Seni Mozaik Berbahan Biji-Bijian Pada Kelas IV SD Negeri 54 Bengkulu Selatan

Yeta<sup>1\*</sup>, Bambang Parmadi<sup>2</sup>

<sup>12</sup>PGSD/KIP, UNIB, Indonesia

<sup>12</sup>Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu

\* Korespondensi: E-mail: [apriana@gmail.com](mailto:apriana@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to describe the process of making and producing grain-based mosaic art in class IV primary school number 54 Shout Bengkulu. This type of research uses a qualitative descriptive research type. The research subjects in this study were fourth grade students at primary school number 54 of South Bengkulu. The instrument in this study was the researcher himself using observation guidelines, interview guidelines and documentation. Data analysis through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation studies. Data validity techniques through triangulation and member checks. The results of this study are (1) the process of making mosaic works made from grains by preparing tools and materials such as pencils, erasers, rulers, glue sticks, scissors, and markers, while the materials are corn kernels, mung bean seeds, Chinese petai seeds, glutinous rice seeds, fox glue and A3 drawing paper. Prepare motif designs, prepare motif designs, namely floral, butterfly and rabbit motifs. The technique of attaching it is by gluing the grain material on the base of the motif design that has been smeared with fox glue. Finally, by checking the work again, if there is a motif design that has not been covered, the students cover it with grain material and do the drying process in the sun with the aim that the glue dries quickly and the grain material does not come off easily. (2) works made of grain that have been made by students by paying attention to the elements of line, plane, color, texture, and darkness as well as the principles of unity, balance, rhythm, emphasis, proportion, and harmony. The conclusion in this study is that the manufacturing process consists of 4 steps, namely preparing tools and materials, preparing motif designs, pasting techniques and final finishing, while the results of his work are mosaics of flowers, butterflies and rabbits.*

*Keywords: Mosaic, Fine Arts, Grain*

### 1. PENDAHULUAN

Seni adalah suatu keahlian dalam membuat karya yang bermutu untuk dihargai keindahannya seperti lukisan. Seni menurut Gazalba dalam Nursana (2018: 1) merupakan tata hubungan manusia dengan bentuk-bentuk pleasure yang menyenangkan. Seni adalah hasil kreasi manusia yang mengedepankan estetika sehingga dapat diterima dan dinikmati oleh orang lain.

Membahas seni tidak lepas dari pembahasan mengenai dunia seni di dalam dunia pendidikan. Seni yang dimaksud adalah cabang-cabang seni dalam ruang lingkup pendidikan seperti, seni rupa, musik, tari, dan teater. Seni rupa merupakan cabang seni yang membentuk suatu karya seni dimana cara merealisasikannya diwujudkan dalam bentuk rupa yang terdiri atas unsur titik, garis, bidang, warna, tekstur, gelap dan terang.

Menurut Yunisrul (2020: 1) mengatakan bahwa Seni rupa adalah sebuah cabang seni yang hasil karyanya dapat dinikmati oleh mata dan disentuh oleh tangan. Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa seni rupa adalah karya seni yang memberikan pengalaman langsung secara kreatif dengan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri, yang memiliki suatu ciptaan/seni yang keindahannya hanya dapat dinikmati oleh indra penglihatan dan indra peraba saja, (2020: 2). Salah satu bagian seni rupa ini berbentuk dua/tiga dimensi karena terdapat panjang, lebar dan ruang/volume. Seni rupa juga merupakan ungkapan seluruh perasaan manusia yang diwujudkan atau dituangkan melalui pengeolahan media dan penataan elemen serta berbagai prinsip desain. Seni rupa dapat dibedakan menjadi dua yaitu, seni rupa murni dan terapan.

Pada umumnya di tingkat sekolah dasar dalam pembelajaran kesenian kebanyakan guru kurang memberikan praktek pembuatan karya-karya seni atau kerajinan. Dikarenakan minimnya pengetahuan pengajar dalam bidang prakarya sehingga guru hanya memberikan materi yang berkaitan dengan matapelajaran kesenian atau hanya membuat karya seni yang sederhana saja seperti menggambar bebas. Sehingga hal itu menyebabkan siswa kurang pengetahuan tentang bagaimana cara berkarya seni mozaik. Mozaik adalah salah satu kegiatan yang dapat menambah kreativitas siswa terutama pada tingkat sekolah dasar dalam menunjukkan keterampilannya, dengan adanya keterampilan ini siswa Sekolah Dasar mampu berkarya dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat seperti bahan dari alam berupa biji-bijian, kayu, daun-daunan, kulit kerang, dan bulu hewan. Selain itu

dalam membuat kerajinan ini siswa menjadi tahu bagaimana cara mengolah bahan yang ada di sekitar seperti bahan dari alam menjadi benda yang membuahakan hasil karya yang indah. Dengan adanya pembuatan karya mozaik ini, diharapkan agar siswa dapat menambah kreativitasnya dalam membuat karya mozaik, khususnya siswa kelas IV SD Negeri 54 Bengkulu Selatan. Sebagai bekal pengetahuan agar siswa dapat mengembangkan ilmunya baik di dalam maupun di luar sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Studi Deskriptif Proses Berkarya Seni Mozaik Berbahan Biji-Bijian Pada Kelas IV SD Negeri 54 Bengkulu Selatan.

## 2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui proses pembuatan karya mozaik berbahan biji-bijian dan hasil karya mozaik berbahan biji-bijian pada kelas IV SD Negeri 54 Bengkulu Selatan. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Meleong (2015: 6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, tindakan persepsi, motivasi dan lain sebagainya, yang secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Data primer ini didapatkan langsung dari sumber data yaitu melalui wawancara secara langsung dengan siswa kelas IV menggunakan pedoman wawancara, dan melakukan observasi langsung di tempat penelitian yaitu SD

Negeri 54 Bengkulu Selatan dengan menggunakan pedoman observasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto proses pembuatan dan hasil karya mozaik.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dengan di bantu instrument lain yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara pada subyek penelitian sebagai sumber data yang memberikan informasi yang diinginkan. Dari informasi dan data yang didapat dari hasil wawancara, peneliti kemudian melakukan pengumpulan data menggunakan teknik observasi untuk melihat peristiwa yang terjadi dilapangan. Sebagai tambahan data peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari teknik sebelumnya.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:134) dengan langkah sebagai berikut: data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Koleksi data atau pengumpulan data. Dalam melakukan analisis data, pertama yang harus dilakukan peneliti adalah pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap proses pembuatan karya mozaik dan hasil karya mozaik. Data yang dikumpulkan peracuan pada kajian pustaka yang digunakan sebagai indikator. Berkaitan proses pembuatan dan hasil karya mozaik. Seluruh data

yang telah didapat secara tertulis kemudian dilampirkan untuk mempermudah peneliti melakukan tahapan analisis reduksi data. Reduksi data Setelah data diperoleh, selanjutnya yaitu reduksi data yang berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang direduksi adalah data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kepada siswa kelas IV, dari data yang telah diperoleh, kemudian peneliti memilih data yang dibutuhkan. Penyajian data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini, data disajikan setelah peneliti mengumpulkan data dan memilih data informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif, data dari hasil observasi dan wawancara yang disajikan berupa data selama siswa melakukan proses pembuatan karya mozaik dan dokumentasi berupa penyajian data hasil karya mozaik berbahan biji-bijian. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu prose ketika peneliti menginterfretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan. Uraian penjelasan dari data yang telah disajikan kemudian dikuatkan dengan kajian pustaka yang digunakan. Apabila kajian pustaka yang digunakan belum bisa memperkuat

uraian penjelasa data maka dapat diperkuat oleh metode penelitian yang digunakan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan

### 3. HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri 54 Bengkulu Selatan tentang proses berkarya seni mozaik berbahan biji-bijian sebagai hasil karya terhadap materi seni rupa. Untuk melihat proses pembuatan karya mozaik maka dilakukan pembuatan kembali mengenai proses pembuatan karya tersebut. Proses pembuatan tetap sama dengan proses pembuatan yang sudah pernah dilaksanakn sebelumnya, karena dalam penelitian ini peneliti melaksanakan pembuatan kembali mengenai proses pembuatan karya mozaik dan peneliti mendeskripsikan hasil dari proses pembuatan tersebut bukan hasil yang pernah dibuat sebelumnya.

#### *Proses Pembuatan Karya Mozaik Berbahan Biji-Bijian*

Proses pembuatan karya mozaik berbahan biji-bijian ini dibuat oleh siswa kelas IV dan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Siswa membuat karya mozaik ini berdasarkan langkah-langkah yaitu dimulai dari pembagian kelompok, siswa dibagi menjadi 3 kelompok yaitu 1 kelompok terdiri dari 3 orang. Pada saat pembagian kelompok, siswa sangat tertib dan nurut, sehingga tidak ada yang namanya keributan dalam pembagian tersebut. Kelompok dibagi berdasarkan barisan tempat duduk mereka masing-masing. Dalam satu kelompok ada siswa perempuan dan laki-laki. Kelompok 1 terdiri dari 3 orang yaitu 2 orang perempuan dan 1 orang laki-laki, dan kelompok 3 terdiri dari 3

orang yaitu 2 orang perempuan dan 1 orang laki-laki

Dalam melaksanakan kegiatan berkarya mozaik ada dua tahapan yaitu, proses pembuatan dan hasil karya. Pada tahap proses pembuatan yaitu, persiapan alat dan bahan, mempersiapkan desain motif, teknik penempelan, dan penyelesaian akhir. Sedangkan pada tahap hasil karya mozaik yaitu, unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa seperti garis, warna, bidang, tekstur dan gelap terang, kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi, dan keselarasan/kerapian.

Langkah pertama yang dilakukan dalam membuat karya mozaik adalah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Adapun alat dan bahan yang mereka gunakan yaitu, pensil, penghapus, penggaris, pengoles lem, spidol, gunting, kertas gambar A3, padi pulut, jagung, kacang hijau, dan petai lamturo, kelompok ini mempersiapkan alat dan bahannya sudah lengkap.

Langkah kedua yaitu membuat desain motif dengan menggunakan pensil pada bidang dasar. Desain yang dibuat yaitu desain motif bunga, kupu-kupu, dan kelinci.

Langkah ketiga yang dilakukan yaitu penempelan biji-bijian pada bidang dasar sesuai dengan desain. Penempelan ini diawali dengan mengoleskan lem dengan tipis pada desain dan bahan biji-bijian, setelah itu bijian-bijian tersebut ditempelkan pada bidang dasar desain motif.

Langkah keempat melakukan penyelesaian akhir yaitu dengan merapikan hasil karya dan menambah bahan biji-bijian apabila terdapat desain yang masih belum tertutup, kemudian siswa menjemur hasil karya agar lem cepat mengering dan biji-bijian terikat serta tidak mudah terlepas.



Setelah pelaksanaan proses pembuatan karya mozaik telah dilakukan maka peneliti melaksanakan observasi. Pada observasi peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan proses pembuatan karya mozaik yang telah dilakukan oleh siswa. Hasil observasi dalam pembuatan karya mozaik yang dilakukan oleh kelompok 1, siswa sudah membawa alat dan bahan dengan lengkap seperti, pensil, penghapus, penggaris, pengoles lem, spidol, gunting, kertas gambar A3, biji jagung, biji kacang hijau, biji petai lamturo dan biji padi pulut. Membuat

desain motif bunga, melakukan penempelan dengan baik dan telah melaksanakan penyelesaian akhir. Setelah melakukan observasi peneliti juga melaksanakan wawancara kepada siswa dan memberikan pertanyaan mengenai proses pembuatan dan hasil berkarya seni mozaik. Dalam wawancara siswa menjawab bahwa tidak ada kesulitan dalam proses pembuatan baik itu persiapan alat dan bahan maupun lainnya.



**Gambar 1. Proses pembuatan karya mozaik berbahan biji-bijian**  
(Sumber: Yeta, 2022)

#### *Hasil Karya Mozaik Berbahan Biji-Bijian*

Hasil karya yang telah dibuat oleh siswa kelas IV berjumlah 3 karya yang terdiri dari karya mozaik gambar bunga, gambar kupu-kupu dan gambar kelinci. Karya mozaik yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok sudah memiliki unsur-unsur dan prinsip-

prinsip seni rupa. Namun unsur gelap terang pada karya kelompok 1, 2 dan 3, belum terlihat, karena belum menunjukkan adanya bayangan pencahayaan sehingga efek gelap terang pada hasil karya mozaik belum terlihat.



**Gambar 2. Hasil karya mozaik berbahan biji-bijian**  
(Sumber: Sri Wahyuni, 2022)

#### 4. PEMBAHASAN

##### *Proses Pembuatan Karya Mozaik Berbahan Biji-Bijian*

Pada saat proses pembuatan karya seni mozaik, siswa mengikuti langkah-langkah pembuatan karya yang sesuai dengan langkah-langkah proses pembuatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pembuatan karya mozaik dimulai dari mengumpulkan alat dan bahan yang akan digunakan hingga pelaksanaan penyelesaian akhir.

##### a. Mempersiapkan alat dan bahan

Sebelum melaksanakan proses pembuatan, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan membagi siswa menjadi 3 kelompok. Selanjutnya mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Alat seperti, pensil, penghapus, penggaris, pengoles lem, spidol, dan gunting sedangkan bahan seperti, biji jagung, biji kacang hijau, biji petai lamturo, bijipadi pulut, lem fox, dan kertas gambar A3.

##### b. Mempersiapkan Desain Motif

Siswa mempersiapkan desain motif. Desain motif yang di siapkan oleh siswa adalah desain motif yang sesuai dengan tema yang telah disepakati, yaitu kelinci, bunga, dan kupu-kupu.

##### c. Teknik Penempelan

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan proses penempelan bahan biji-bijian pada bidang dasar desain motif yang telah disiapkan. Dalam proses penempelan dilakukan dengan cara mengoleskan lem ke bidang dasar desain motif dan biji-bijian dengan tipis dan merata lalu bahan biji-bijian yang telah di beri lem di tempelkan ke atas bidang dasar desain motif yang juga telah diberi lem.

##### d. Penyelesaian Akhir

Langkah terakhir yaitu, penyelesaian akhir yaitu dengan mengecek kembali hasil karya yang telah dibuat, apabila terdapat bagian yang belum tertutup oleh bahan biji-bijian maka siswa akan menutup bagian tersebut, setelah itu siswa melaksanakan proses penjemuran hasil karya mozaik

yang telah dibuat siswa dengan tujuan agar lem cepat mengering dan bahan biji-bijian terikat dengan baik serta tidak mudah lepas.

#### *Hasil karya Mozaik Berbahan Biji-Bijian*

Hasil karya mozaik berbahan biji-bijian yang telah dibuat oleh siswa berjumlah 3 karya yaitu karya mozaik gambar bunga, kupu-kupu, dan kelinci. Hasil karya yang telah dibuat oleh siswa dalam masing-masing kelompok memiliki keunikan tersendiri berdasarkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing kelompok.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan proses berkarya seni mozaik berbahan biji-bijian pada kelas IV SD Negeri 54 Bengkulu Selatan, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk proses pembuatan karya mozaik berbahan biji-bijian di kelas IV SD Negeri 54 Bengkulu Selatan dimulai dengan pertama mempersiapkan alat dan bahan, bahan-bahan yang disiapkan adalah bahan biji-bijian yaitu, biji jagung, biji kacang hijau, biji petai cina, biji padi ketan dan lem fox sedangkan alat-alatna yaitu, pensil, penggaris, penghapus, pengoles lem, gunting dan kertas gambar A3. Kedua mempersiapkan desain motif, pada kegiatan ini seluruh kelompok sudah kompak dalam membuat desain motif di atas bidang dasar sesuai dengan tema yang mereka dapat. Ketiga setelah membuat desain motif

langkah selanjutnya yaitu proses penempelan dengan mengoleskan lem secara tipis dan merata ke atas bidang dasar dan bahan biji-bijian, lalu biji-bijian yang telah di olesi dengan lem ditempelkan keatas bidang dasar yang juga telah diberi lem. Langkah terakhir yaitu penyelesaian akhir, pada tahap ini setiap kelompok telah melaksanakannya dengan baik, penyelesaian akhir dilakukan dengan membersihkan bidang dasar dari bekas coretan pensil dan bekas lem, setelah selesai dibersihkan hasil karya tersebut dijemur dengan tujuan agar lem cepat mengering dan bahan biji-bijian terikat dengan baik.

- b. Untuk hasil karya mozaik berbahan biji-bijian yang telah dibuat oleh siswa dalam masing-masing kelompok sudah menggunakan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa. Unsur-unsur seni rupa yaitu, garis, bidang, warna, tekstur dan gelap terang. Setiap hasil karya yang dibuat oleh kelompok 1, 2 dan 3, sudah menggunakan unsur-unsur seni rupa, namun unsur gelap terang pada setiap hasil karya belum terlihat, karena karya yang mereka buat belum menimbulkan adanya bayangan pencahayaan sehingga efek gelap terang tidak terlihat. Selanjutnya penggunaan prinsip-prinsip seni rupa, seperti kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi, dan keselarasan/keserasian, hasil karya setiap kelompok sudah menerapkan prinsip seni rupa dengan baik.

## 6. REFERENSI

Bungin, B. (2007). Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Prenada Media Group.

- Hasnawati & Anggraini, D. (2016). Mozaik sebagai sarana pengembangan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa menggunakan metode pembinaan kreativitas dan keterampilan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 226-231.
- Meleong, J. L. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, (2013). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Reprensi (JP Press Grub).
- Musa, D. A. L., & Hasis, K. P. (2020). Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini. CV. Adanu Abimata.
- Nurjanah, M. A. (2020). Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Karya Seni Mozaik Berbantuan Media Cangkang Telur. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nursana, (2018). Proses Berkarya Seni Mozaik Dengan Media Biji-bijian Kelas VIII MTS. Muhammadiyah Lempang Kabupaten Gowa. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pamadhi, H. (2007). Pendidikan seni di SD. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Rachmawati, D. A., Sumanto, S., & Cholifah, P. S. (2020). Studi Kemampuan Berkarya Seni Rupa Teknik Tempel pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 102-118.
- Raco, R. J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya. PT Gransindo.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Antasari Press.
- Restian, A. (2020). Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Salam, S. et al. (2020). Pengetahuan Dasar Seni Rupa. Badan Penerbit UMN
- Saputra. A.L. (2016). Studi Deskriptif Karya Menggambar Dengan Teknik Mosaik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu. Skripsi, FKIP UNIB, Bengkulu.
- Sugiyono, (2018a). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Suryani. (2018). Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi. Prenadamedia Group.
- Yunisrul, (2020). Pembelajaran Seni Rupa di SD. Penerbitan CV Budi Utama.